



Peran Pustakawan dalam Mewujudkan Visi dan Misi Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah

Ita Risnawati¹, Andi Muhammad Dakhalan^{2,*}, Iskandar³

¹Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

^{2,3}Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

*Email: andimuhdakhalan@uindatokarama.ac.id (Corresponding auhtor)

KEYWORDS

Pustakawan
Pustakawan-Peran
Visi dan Misi
Perpustakaan Daerah
Layanan Informasi

ABSTRACT

Tulisan ini mengkaji tentang peran pustakawan dalam mewujudkan visi dan misi Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pustakawan dalam mewujudkan visi dan misi serta faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan visi dan misi di Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu kepala perpustakaan, pustakawan dan pemustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mewujudkan visi dan misi Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah, peran pustakawan lebih difokuskan dalam hal pelayanan, yakni pelayanan umum dan pelayanan referensi, sedangkan dalam pelaksanaannya untuk mewujudkan visi dan misi Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah memiliki faktor pendukung yakni peningkatan kapasitas SDM dan sarana prasarana yang memadai, akan tetapi selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat yaitu usia para tenaga pustakawan dan kedisiplinan.

1. Pendahuluan

Perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan, selain itu perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisir secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini, terkait dengan kemajuan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar-mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, maka peran pustakawan pada sebuah perpustakaan sebagai media penyampai informasi dapat menggunakan berbagai program kemasan informasi dengan aneka penyajian. Dalam dunia belajar mengajar atau pendidikan dan pengajaran, peran perpustakaan masih menjadi kebutuhan pokok bagi para pendidik dan peneliti. Hal ini dikarenakan tidak semua informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah. Berkaitan dengan sarana pembelajaran sebagai mitra dalam memperoleh informasi dari berbagai bidang ilmu pengetahuan, maka pustakawan sebagai mediator informasi sangat berperan. Oleh karena itu, kalangan pendidik atau siapapun yang ingin berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan (informasi) wajib mengetahui peran seorang pustakawan.



Doi: <https://doi.org/10.24239/ikn.v1i1.913>

Received 23 November 2021; Received in revised form 15 December 2021; Accepted 18 February 2022

Available online 29 March 2022

Copyright©2022

Dalam banyak hal pustakawan memainkan berbagai peran (berperan ganda) yang dapat disingkat dengan akronim EMAS yaitu a) sebagai *educator* (pendidik), pustakawan dalam melaksanakan tugasnya harus berfungsi dan berjiwa sebagai pendidik, b) *manager*, pustakawan pada hakekatnya adalah manajer informasi yang mengelola informasi pada satu sisi, dengan pengguna informasi pada sisi lain, c) *administrator*, pustakawan juga harus mampu menyusun, melaksanakan dan kemudian melakukan upaya-upaya perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik serta dapat melakukan analisis atas hasil yang telah baik, d) *supervisor*, pustakawan harus dapat melaksanakan pembinaan profesional, meningkatkan prestasi, pengetahuan dan keterampilan, mempunyai wawasan yang luas serta mampu berkoordinasi baik dengan sesama pustakawan maupun pembinaannya sehingga mampu meningkatkan kinerja unit organisasinya. (Darmono, 2014, p. 55)

Keprofesionalan seorang pustakawan tercermin pada kemampuan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam mengelola dan mengembangkan pelaksanaan pekerjaan di bidang kepustakawanan serta kegiatan terkait lainnya secara mandiri. Kualitas hasil pekerjaan inilah yang menentukan profesionalisme mereka. Pustakawan profesional dituntut menguasai bidang ilmu kepustakawanan, memiliki keterampilan dalam melaksanakan tugas/pekerjaan kepustakawanan, serta dapat melaksanakan tugas/pekerjaannya dengan motivasi yang tinggi yang dilandasi oleh sikap dan kepribadian yang menarik, demi mencapai kepuasan pengguna.

Pustakawan adalah tenaga profesional yang dalam kehidupan sehari-hari berkecimpung dengan dunia buku. Dengan situasi demikian sudahlah layak bila pustakawan menganjurkan masyarakat untuk giat membaca. (HS, 2018, p. 13) Pustakawan adalah staf perpustakaan (sumber daya manusia) yang bekerja di perpustakaan sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. berfungsi sebagai modal nonmaterial/nonfinansial di dalam organisasi yang dapat diwujudkan menjadi potensi yang nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi tersebut.

Perpustakaan sebaiknya dikelola oleh pustakawan sehingga tujuan perpustakaan sebagai penyelenggara sebuah pusat informasi dapat terlaksana dengan baik. Komunikasi informasi kepada pemakai saat ini melalui aneka media yang ada. Pustakawan dituntut untuk aktif dan giat bekerja dalam menyampailkan berbagai aneka ragam informasi yang dapat di kemas ulang agar informasi tersebut menarik dan sampai kepada pemustaka atau masyarakat luas. Tidak dapat dipungkiri sehingga peran seorang pustakawan menjadi tolok ukur apakah informasi yang disampaikan bermanfaat atau tidak, sesuai dengan kebutuhan para pengguna atau pengunjung perpustakaan. Perpustakaan tanpa adanya pengguna, hanya menjadi gudang koleksi yang akhirnya menjadi sarang debu, seperti rumah tak bertuan. Karenanya, penting kiranya mengenal peran seorang pustakawan dalam mengelola sebuah perpustakaan, apa yang harus dilakukan terhadap koleksi perpustakaan agar informasi yang terdapat dalam sebuah koleksi bermanfaat bagi pengguna/pengunjung perpustakaan.

Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah yang merupakan salah satu perpustakaan penyedia literatur yang memadai saat ini sangat minim pengunjung, hal ini disebabkan oleh kurangnya minat baca yang ada pada masyarakat di Sulawesi Tengah pada umumnya dan Kota Palu pada khususnya, sehingga keterlibatan tenaga pustakawan dalam memberikan pelayanan pada Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah juga kurang efektif seperti yang diharapkan oleh perpustakaan, tenaga pustakawan yang senantiasa dituntut untuk aktif dan giat bekerja dalam menyampaikan informasi dalam aneka produk kemasan-kemasan yang menarik dan sampai kepada pemakai atau pengunjung tidak lagi terlaksana dengan baik, sehingga pelayanan oleh pustakawan yang ada di Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah meliputi pelayanan administrasi, pengadaan koleksi, dan pendayagunaan koleksi tidak tersampaikan kepada pengunjung sesuai harapan, dari kenyataan tersebut, tentunya tenaga pustakawan harus berusaha maksimal melakukan kegiatan kegiatan atau sosialisasi dalam rangka membangkitkan minat baca masyarakat yang minim baik itu melalui kegiatan pada lembaga formal maupun lembaga non formal.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Peran Pustakawan dalam Mewujudkan Kinerja Perpustakaan di Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pustakawan dalam mewujudkan visi dan misi serta

faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan visi dan misi di Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. dalam bentuk tulisan yang sistematis. (Sukmadinata, 2011, p. 73) Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu kepala perpustakaan, pustakawan yang berhubungan dengan visi misi perpustakaan dan peran tenaga pustakawan pada perpustakaan daerah, serta pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik perpanjangan pengamatan dan triangulasi untuk mendapatkan data yang valid dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. (Moleong, 2001, p. 171)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Peran Pustakawan dalam Mewujudkan Visi dan Misi Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah

Pustakawan merupakan salah satu penunjang bagi keberhasilan perpustakaan. Oleh karena itu perlu usaha terus-menerus untuk meningkatkan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan agar mampu memberikan layanan yang berkualitas dan bermutu. Selain dilihat dari kelengkapan koleksi pustaka, kualitas dan mutu perpustakaan juga dilihat dari kompetensi staf perpustakaan.

Dalam mewujudkan visi misi perpustakaan daerah Propinsi Sulawesi Tengah peran pustakawan dituntut untuk aktif dan giat bekerja dalam menyampaikan informasi dalam aneka produk kemasan-kemasan yang menarik dan sampai kepada pemakai.

Kegiatan perpustakaan yang langsung dirasakan oleh pengguna adalah pelayanan, sebagaimana ungkapan informan:

“Untuk mewujudkan visi dan misi perpustakaan ini peran pustakawan lebih difokuskan dalam hal pelayanan, yakni pelayanan umum dan pelayanan referensi karena pelayanan merupakan ujung tombak perpustakaan karena pada pelayanan inilah berlangsungnya hubungan antara pengguna dan pihak perpustakaan maka dari itu dalam pengelolaan perpustakaan, dibutuhkan tenaga pustakawan profesional yang mampu memberikan pelayanan yang maksimal bagi para pengunjung atau pemustaka.”(Hajidin, 2021)

Layanan perpustakaan adalah penyediaan bahan pustaka dan sumber informasi lainnya secara tepat serta penyediaan berbagai layanan dan bantuan kepada pengguna sesuai kebutuhan pengguna pada Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah, menyajikan bahan pustaka dan sumber informasi sesuai dengan pengguna, artinya bahwa dalam layanan perpustakaan, pustakawan perlu mencermati dan meminta masukan dari pengguna atas kebutuhan bahan pustaka atau informasinya.

Pelayanan yang berkualitas merupakan harapan bagi setiap pengguna perpustakaan. Baik tidaknya sebuah perpustakaan berkaitan erat dengan bagaimana pelayanan yang diberikan kepada pengguna. Dengan kualitas jasa layanan yang diberikan dapat mendorong pengguna untuk selalu memanfaatkan jasa perpustakaan, di bawah ini peran pustakawan sebagai pelayan di Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah terbagi dua yakni:

3.1.1. Pelayanan umum

Layanan ini merupakan layanan pengguna di bagian penyusunan administrasi dan penataan bahan pustaka buku ke rak koleksi, yang menyediakan berbagai jenis koleksi sesuai dengan kebutuhan pengguna/masyarakat. Berikut hasil wawancara dengan pustakawan yang bertugas dilayanan umum:

“Peran yang saya lakukan selalu menjaga agar koleksi buku tetap tersusun rapi di rak agar pengunjung dapat dengan mudah mencari buku di rak.”(Johanes, 2021)

Senada dengan pernyataan pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan:

“Saya melihat di perpustakaan ini bahwa tidak ada pegawainya yang tidak ramah kepada pengunjung, semuanya selalu ramah terhadap pengunjung, apabila kita kesulitan menemukan referensi yang dibutuhkan tenaga pustakawan dengan cepat membantu untuk menemukan baik melalui pencarian secara digital maupun secara manual.”(Istiani, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, melakukan perannya dengan selalu memperhatikan agar koleksi tetap tersusun rapi di rak, sehingga pengguna dapat dengan mudah menemukan koleksi di rak yang telah ditentukan. Pelayanan yang diberikan oleh pustakawan pada umumnya meliputi pelayanan administrasi, pengadaan koleksi, dan pendayagunaan koleksi, sebagaimana ungkapan informan:

“Di perpustakaan daerah ini, tenaga pustakawan senantiasa di tuntut untuk selalu giat bekerja dan harus aktif dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diembannya.”(Sambeda, 2021)

Pernyataan tersebut di atas juga diungkapkan oleh Andi Hajidin selaku Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dan juga sebagai informan, yakni:

Peran pustakawan di perpustakaan ini sangat menentukan tercapainya tujuan, visi serta misi di perpustakaan ini, oleh karena itu saya selalu mengingatkan kepada tenaga tenaga pustakawan agar lebih aktif dan bekerja cepat dalam melaksanakan tugas khususnya dalam hal pelayanan.(Hajidin, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara informan disimpulkan bahwa pustakawan melakukan perannya dengan cara melayani pengunjung dengan ramah, senyum dan tanpa memandang status sosial dari pengunjung perpustakaan tersebut.

3.1.2. Pelayanan referensi

Pustakawan merupakan unsur penggerak dan penyelenggaraan kegiatan layanan. Tanpa adanya pustakawan yang mengatur memberikan layanan, niscaya tidak akan ada layanan di perpustakaan. pustakawan di bagian layanan dituntut cekatan, terampil, ramah, berwawasan luas, rajin cepat tanggap, dan siap membantu pemakai dalam menemukan informasi yang sedang di butuhkan, sebagaimana ungkapan informan:

“Saya selaku pemustaka disini saya melihat petugas perpustakaan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka bersikap ramah, Petugas perpustakaan cenderung pasif apabila pemustaka tidak aktif bertanya kepada petugas perpustakaan. Petugas perpustakaan dalam memberikan bantuan ada yang bersedia membantu langsung dengan mencarikan koleksi di jajaran koleksi dan ada petugas perpustakaan yang hanya membantu dengan menunjukkan nomor golongan koleksi yang dibutuhkan atau letak rak koleksi.”(Wahyusafitri, 2021)

Juga sebagaimana pernyataan informan:

“Saya selalu berkunjung disini dan saya sendiri merasa cukup puas dengan pelayanan petugas perpustakaan dikarenakan petugasnya yang ramah, murah senyum, merespon dengan baik apa yang dibutuhkan oleh pemustaka. Prosedur pelayanannya juga mudah, yaitu cukup dengan menjadi anggota maka pemustaka dapat meminjam koleksi yang dibutuhkan, apabila pemustaka tidak membawa kartu anggota, pemustaka cukup menyebutkan nomor anggota, maka pemustaka dapat melakukan peminjaman ataupun pengembalian koleksi yang ada di perpustakaan ini.” (Istiani, 2021)

Peran pustakawan pada layanan referensi adalah layanan yang ditujukan untuk memudahkan pengguna dalam mencari bahan pustaka berupa rujukan, sehingga pengguna dapat menggunakannya dengan mudah. Menurut informan layanan referensi adalah layanan yang diberikan oleh tenaga pustakawan untuk koleksi koleksi khusus seperti kamus, ensiklopedia, almanak, direktori, buku tahunan yang berisi informasi teknis dan singkat. Koleksi ini tidak boleh dibawa pulang oleh pengunjung perpustakaan tetapi hanya untuk dibaca di tempat.

Menurut informan tentang bimbingan pustakawan pada layanan referensi di Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah masih membutuhkan pelayanan secara intensif terhadap pemustaka. Layanan referensi adalah kegiatan pelayanan perpustakaan untuk membantu pemustaka untuk menemukan informasi dengan cara menjawab pertanyaan dengan menggunakan koleksi referensi serta memberikan bimbingan untuk menemukan dan memakai koleksi referensi. Karena itu, layanan referensi tidak lain adalah sebagaimana ungkapan informan:

“Layanan referensi pada perpustakaan ini tidak lain adalah bertujuan untuk memberikan layanan yang bersifat langsung artinya dalam memberikan layanan itu betul-betul langsung berhubungan dengan para pemustaka serta memberikan informasi kepada pemustaka baik bersifat ilmiah untuk kepentingan studi dan penulisan maupun informasi yang sifatnya tidak ilmiah.”(Johanes, 2021)

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pelayanan referensi adalah pelayanan dengan baik dan efisien kepada pemustaka baik bersifat langsung misalnya menjawab pertanyaan pengunjung maupun yang sifatnya tidak langsung seperti membina dan mengembangkan koleksi rujukan. Pelayanan referensi adalah kegiatan kerja yang berupa pemberian bantuan kepada pemakai perpustakaan untuk menemukan informasi, seperti ungkapan informan:

“Dalam pencarian koleksi untuk memudahkan pengunjung mencari judul buku yang mereka butuhkan kami menggunakan pencarian melalui sistem tidak lagi seperti dulu yakni secara manual, hal ini agar pencarian koleksi tidak menyita waktu lama sehingga tidak ada kebosanan yang dirasakan oleh pengunjung.”(Nurlia, 2021)

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan informan lainnya, sebagaimana pernyataannya:

“Informasi dan teknologi haruslah dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat yang membutuhkan. Kemajuan teknologi telah menyentuh pekerjaan di perpustakaan. Penggunaan teknologi berupa komputer ternyata sangat membantu pekerjaan pengolahan bahan pustaka dan temu Kembali untuk pelayanan informasi. Dengan bantuan komputer maka dapat ditampung informasi mengenai koleksi tanpa memerlukan banyak tempat, praktis dan efisien.”(Hajidin, 2021)

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa pada layanan referensi dengan cara tertentu informasi yang diperlukan akan terpapar pada layar komputer. Untuk menyampaikan kepada pemakai bahan pustaka apa yang dimiliki perpustakaan.

3.2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan visi dan misi di Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah

Setiap instansi atau lembaga atau organisasi pendidikan pasti memiliki visi dan misi masing-masing. Visi dan misi tersebut yang nantinya menentukan kemana arah tujuan instansi atau organisasi dan sejenisnya didirikan, seperti ungkapan informan:

“Tanpa adanya visi dan misi yang jelas maka sebuah lembaga terlebih Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah ini tidak akan memiliki esensi mengapa organisasi tersebut ada, meskipun memiliki tujuan, namun jika tidak memiliki visi dan misi maka meski tujuan tersebut tercapai namun hakikat dari pencapaian tujuan tersebut tidak ada inilah pentingnya visi dan misi.”(Hajidin, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa tercapainya visi misi merupakan hal yang sangat penting untuk kemajuan Perpustakaan daerah Propinsi Sulawesi Tengah yang dalam pelaksanaannya terdapat dua faktor pendukung sebagaimana ungkapan informan, yakni:

3.2.1. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) Perpustakaan adalah bagian penting dalam menentukan maju atau mundurnya sebuah perpustakaan. Perpustakaan sangat bergantung dengan sumberdaya manusia yang ada di dalamnya. Oleh sebab itu, perpustakaan harusnya memberikan perhatian lebih pada Sumber daya manusia (SDM).

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor pendukung bagi keberhasilan pencapaian visi dan misi di Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah, hal ini sebagaimana ungkapan informan:

“Sumber daya manusia (SDM), merupakan faktor strategis dalam mewujudkan visi dan misi pada Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah, kenapa saya katakana faktor Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satunya karena diperpustakaan hampir tiap 3 bulan selalu ada pelatihan untuk tenaga pustakawan yang diselenggarakan dari berbagai instansi.”(Hajidin, 2021)

Memperjelas wawancara diatas, maka peneliti juga mendapatkan pernyataan dari informan lainnya:

“Dulu tenaga di perpustakaan ini masih terbilang minim dalam hal pengetahuan, apalagi kita ketahui sekarang ini sudah era digital tentunya kita akan tertinggal apabila tidak mengikuti perkembangan zaman, sehingga di perpustakaan ini sering para pustakawan itu dipanggil untuk mengikuti pelatihan, seperti pelatihan mengenai tata cara menggunakan katalog berbasis digital.”(Johanes, 2021)

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa Peningkatan kualitas Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor pendukung dalam mewujudkan visi dan misi pada Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah. Sumber daya manusia (SDM) mengalami peningkatan melalui pelatihan pelatihan yang diselenggarakan oleh berbagai instansi, sebagaimana pernyataan informan:

“Salah satu tenaga yang memiliki peran yang cukup penting dalam mewujudkan visi misi di perpustakaan ini adalah pustakawan, di era 4,0 atau era digital ini alhamdulillah tenaga tenaga di perupstakaan ini selalu dilibatkan dari berbagai jenis pelatihan sehingga pengetahuan tenaga tenaga pustakawan bertambah, yang dulunya mungkin pemahaman masih kurang sekarang sudah bertambah dengan adanya pelatihan.”(Hajidin, 2021)

Dari beberapa wawancara tersebut dijelaskan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sumber daya manusia atau tenaga pustakawan yang ada diperpustakaan daerah Propinsi Sulawesi Tengah menjadi salah satu faktor pendukung dalam mewujudkan visi dan misi yang ada di perpustakaan tersebut.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penentu bagi keberhasilan pencapaian tujuan di dalam suatu organisasi, karena Sumber daya manuia (SDM) merupakan faktor strategis dalam pelaksanaan semua kegiatan institusi atau organisasi untuk mencapai tujuannya. Demikian halnya di bidang perpustakaan, peranan Sumber daya manusia (SDM) sangat mempengaruhi keberhasilan kualitas suatu lembaga. Sumber daya manusia (SDM) yang berperan terhadap proses keberhasilan seperti tenaga pustakawan, dan tenaga administrasi lainnya di Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah.

3.2.2. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses, sebagaimana ungkapan informan:

Sarana dan prasarana yang memadai tentunya hal ini akan memberikan kenyamanan terhadap setiap pengunjung, sehingga pihak pepustakaanmengharapkan dengan adanya sarana yang cukup tidak membuat pengunjung bosan atau jenuh Contohnya, ruang baca disini sudah memiliki AC hal ini tentu akan memberikan kenyamanan yang lebih baik daripada ruang yang tidak ber AC Dengan kondisi ini yang nyaman, diharapkan dapat meningkatkan minat untuk berkunjung para pengunjung.(Nurlia, 2021)

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang menunjang antara yang satu dengan yang satunya lagi. Namun bukan berarti jika tidak ada salah satu, maka salah satunya lagi tidak berfungsi sama sekali. Pada perpustakaan daerah propinsi Sulawesi Tengah faktor pendukung kedua dalam mewujudkan visi dan misi Perpustakaan adalah faktor sarana dan prasarana, sebagaimana ungkapan informan:

“Faktor pendukung kedua yang ada pada perpustakaan ini adalah sarana dan prasarana yang memadai, seperti halnya kita lihat sekarang semua ruangan itu sudah dipasangkan pendingin agar semua yang datang berkunjung itu terasa nyaman dan tidak bosan.”(Hajidin, 2021)

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa sarana merupakan faktor pendukung yang sangat menentukan berhasil tidaknya visi dan misi sebuah Lembaga khususnya pada Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah, hal ini seperti ungkapan informan:

“Kalau dulu tidak semua ruangan ada pendinginnya tapi sekarang alhamdulillah kami upayakan bagaimana semua itu diadakan, sehingga sekarang tidak ada lagi ruangan yang tidak memiliki pendingin, begitu pula halnya dengan sarana yang lain seperti meja, kursi, lemari dan bahkan ada buku buku yang sudah robek kami berusaha melakukan perbaikan kembali.”(Nurlia, 2021)

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa sarana dan prasarana yang memadai juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam mewujudkan visi dan misi perpustakaan agar dapat terlaksana dan terwujud sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan mewujudkan visi dan misi, perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah berusaha melengkapi sarana dan prasarana sehingga dapat cukup dan memadai, dan berdasarkan hasil dari beberapa wawancara dengan informan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Perpustakaan Daerah cukup memadai, sehingga hal ini juga akan berpengaruh dalam mewujudkan visi dan misi di Perpustakaan daerah Propinsi Sulawesi Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan di lapangan bahwa selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam mewujudkan visi dan misi di Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah, berdasarkan wawancara penulis dengan informan, yakni:

“Saya selaku pimpinan di Perpustakaan ini melihat bahwa faktor usia tenaga pustakawan dan tingkat kedisiplinan para tenaga pustakawan menjadi salah penghambat dalam mewujudkan visi dan misi, karena untuk kita ketahui bahwa banyak tenaga disini khususnya tenaga pustakawan itu sudah memasuki usia purna bakti, sehingga jika mereka sudah pensiun siapa lagi yang akan menggantikan mereka dan mereka ini adalah tenaga tenaga yang sudah berpengalaman dan sudah terlatih. Saya juga selalu berkomunikasi dengan pemerintah daerah masalah kedepannya untuk tenaga pustakawan yang akan memasuki purna bakti dan ini sudah ditanggapi juga oleh pemerintah terkait, oleh karenanya saya berharap semoga kedepannya sudah dipersiapkan tenaga pengganti yang berkompetensi di bidang perpustakaan.”(Hajidin, 2021)

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa salah satu faktor penghambat dalam mewujudkan visi dan misi pada Perpustakaan daerah Sulawesi Tengah adalah faktor usia tenaga pustakawan yang tergolong tidak muda lagi dan memasuki masa purna bakti, sebagai ungkapan informan:

“Saya di sini sudah bekerja selama 25 tahun dan dan kini saya memasuki usia masa pensiun, sehingga hari hari sebelum pensiun ini saya gunakan dengan sebaik baiknya saya berusaha tetap memberikan pelayanan yang terbaik di perpustakaan ini karena ini masih kewajiban saya.”(Johanes, 2021)

Ungkapan di atas senada dengan pernyataan informan:

“Saya kurang lebih 2 tahun lagi mau pensiun, oleh karenanya saya berharap akan nada nantinya pengganti saya disini yang sesuai juga dengan kompetensinya, perpustakaan ini harus tetap berkembang karena merupakan jendela dunia.”(Nurlia, 2021)

Faktor disiplin juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam mewujudkan visi dan misi pada perpustakaan daerah Propinsi Sulawesi Tengah, sebagaimana ungkapan informan:

Hambatan yang lainnya dalam mewujudkan visi dan misi di perpustakaan ini adalah masalah waktu, dimasa pandemi ini para pegawai disini kadang kadang datang dan terkadang juga saya lihat selama pandemi ini para pegawai terkadang banyak yang pulang cepat, hal ini biasa karena kondisi kesehatan jadi pelayanan di perpustakaan menjadi kurang efektif.(Nurlia, 2021)

Dari pernyataan informan di atas dapat disimpulkan bahwa semangat kinerja para tenaga pustakawan sangatlah tinggi meskipun sudah memasuki masa pensiun, hal ini tentunya diharapkan dapat dicontoh oleh pegawai pegawai lainnya.

Kemajuan dalam hal mewujudkan visi dan misi Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah tidak terlepas dari kerjasama antara staf di perpustakaan daerah tersebut, dengan memberikan kinerja yang maksimal tentunya hal ini dapat mempercepat pencapaian visi dan misi serta tujuan yang telah ditentukan oleh Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mewujudkan visi dan misi perpustakaan ini peran pustakawan lebih difokuskan dalam hal pelayanan, yakni pelayanan umum dan pelayanan referensi karena pelayanan merupakan ujung tombak perpustakaan karena pada pelayanan inilah berlangsungnya hubungan antara pengguna dan pihak Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah, sedangkan dalam pelaksanaannya untuk mewujudkan visi dan misi Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah memiliki faktor pendukung yakni peningkatan kapasitas SDM dan sarana prasarana yang memadai, akan tetapi selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat yaitu usia para tenaga pustakawan dan kedisiplinan.

Daftar Pustaka

- Darmono. (2014). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hajidin, A. (2021). *Wawancara Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah*.
- HS, L. (2018). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Pinus Book.
- Istiani, D. (2021). *Wawancara Pemustaka pada Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah*.
- Johanes. (2021). *Wawancara Tenaga Pustakawan Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah*.
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Nurlia. (2021). *Wawancara Tenaga Pustakawan Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah*.
- Sambada, H. (2021). *Wawancara Tenaga Pustakawan Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah*.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Wahyusafitri, I. (2021). *Wawancara Pemustaka pada Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah*.